

**SINERGITAS STAKEHOLDER DALAM PENYELENGGARAAN POSYANDU
BALITA: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

Oleh

Echa Noviana¹, Dhea Chandra Dewi², Nidya Putri Sahida³, Vidya Yanti Utami⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

Email: ¹echanoviana00@gmail.com, ²dheadcd@gmail.com, ³putrinidyasyahida@gmail.com,
⁴vidyautami88@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu Balita tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh sinergitas stakeholder dalam mendorong partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis sinergitas stakeholder dalam penyelenggaraan Posyandu Balita serta implikasinya terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas tenaga kesehatan, bidan desa, kader Posyandu, pemerintah dusun, dan masyarakat yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas stakeholder terbangun melalui komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas. Keempat indikator tersebut saling memperkuat koordinasi dan kerja sama antar-stakeholder sehingga penyelenggaraan Posyandu berlangsung lebih efektif serta berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergitas stakeholder merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan Posyandu Balita dan dapat menjadi acuan bagi penguatan tata kelola pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Kata Kunci: *Sinergitas Stakeholder; Posyandu Balita; Partisipasi Masyarakat; Pelayanan Publik; Tata Kelola Pelayanan*

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), produktivitas, serta kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, transformasi sistem kesehatan perlu diarahkan pada pendekatan promotif dan preventif agar dapat mencegah penyakit sejak awal dan mendukung tercapainya kesejahteraan berkelanjutan [1]. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah dalam memenuhi hak dasar warga negara. Salah satu elemen kunci dalam pembangunan kesehatan masyarakat adalah akses yang merata dan berkualitas terhadap

layanan kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan berbagai sektor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Dengan pendekatan ini, kesehatan masyarakat berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan yang lebih baik bagi semua individu [2].

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan primer berbasis masyarakat yang berperan dalam mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu dan balita. Posyandu juga merupakan salah satu bentuk

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat serta memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar [3]. Secara hukum, penyelenggaraan posyandu diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [4], Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang kesehatan melaksanakan berbagai pelayanan seperti keluarga berencana (KB), gizi, imunisasi, penanggulangan diare, serta kesehatan ibu dan anak (KIA). Posyandu berperan sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar yang mudah diakses oleh masyarakat serta menjadi ujung tombak dalam upaya pencegahan berbagai permasalahan kesehatan, khususnya pada balita [5].

Salah satu jenis Posyandu yang memiliki peran penting adalah Posyandu Balita, yang berfokus pada pelayanan kesehatan anak usia 0-5 tahun. Kegiatan posyandu balita biasanya dilaksanakan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan untuk memastikan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala [6].

Dalam konteks kesehatan dan perkembangan, masa balita merupakan periode penting yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini, anak mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang krusial untuk perkembangan mereka di masa depan. Balita adalah kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi, baik kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Oleh karena itu, perhatian terhadap asupan makanan dan kesehatan sangat diperlukan untuk mencegah penyakit dan memastikan pertumbuhan yang sehat [6].

Keberhasilan dalam penyelenggaraan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dan dukungan

berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Posyandu merupakan bentuk pelayanan publik yang menuntut adanya koordinasi dan sinergitas antar-stakeholder agar tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal [7]. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan Posyandu. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi [8].

Kehadiran masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita, tidak hanya berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan, tetapi juga mendukung pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar peluang tercapainya tujuan Posyandu dalam meningkatkan status kesehatan ibu dan balita.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu masih menghadapi berbagai tantangan. Partisipasi masyarakat dalam Posyandu dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap kader [9]. Pengetahuan masyarakat berhubungan dengan perilaku kunjungan ke Posyandu, dengan pengetahuan yang baik maka dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasinya [10]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat tidak dapat dibebankan kepada satu pihak saja, melainkan memerlukan keterlibatan dan sinergitas berbagai stakeholder yang berperan dalam penyelenggaraan Posyandu.

Partisipasi masyarakat atau partisipasi ibu balita tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh mobilisasi dan edukasi yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut [11], *stakeholder* adalah kelompok atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi tujuan organisasi atau dapat dipengaruhi oleh tujuan

organisasi. *Stakeholder* dalam pelaksanaan posyandu meliputi kader posyandu, petugas kesehatan, tenaga medis (perawat), pemerintah desa serta masyarakat. Masing-masing pihak memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan program Posyandu.

Dalam pelaksanaannya, diperlukan sinergi antar *stakeholder* agar program posyandu dapat berjalan secara efektif. Menurut [12], sinergitas adalah hubungan komunikasi tingkat tinggi yang terjalin atas dasar integrasi dan kerjasama yang tinggi, antar individu pada suatu kelompok atau instansi, maupun lembaga sosial masyarakat. Sinergitas *stakeholder* dibutuhkan untuk membangun kesepakatan, yang mengakomodasi seluruh kepentingan *stakeholder* yang terlibat. Menurut [12], keberhasilan pelaksanaan program harus didukung oleh koordinasi dan komunikasi yang sinergis antar *stakeholder* yang terlibat. Sinergi menjadi kunci utama keberhasilan program, karena mencerminkan seberapa jauh individu dapat memadukan peranannya.

Salah satu indikator ketercapaian posyandu adalah 85% balita hadir dalam setiap kunjungan di posyandu [11]. Namun, pada pelaksanaan posyandu balita di Dusun Ketejer, Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat masih menghadapi berbagai kendala, seperti masih terdapat masyarakat yang tidak rutin menghadiri kegiatan posyandu, kurang memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta belum memanfaatkan layanan yang tersedia secara optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya sosialisasi, kesibukan masyarakat, serta belum maksimalnya peran *stakeholder* dalam mendorong partisipasi masyarakat.

Berdasarkan data tahunan, rata-rata persentase kehadiran balita di Dusun Ketejer, Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yaitu 78% pada tahun 2024, dan terjadi peningkatan menjadi 89% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang

positif. Meskipun demikian, peningkatan partisipasi tersebut tidak terlepas dari peran berbagai *stakeholder* yang terlibat dalam penyelenggaraan posyandu. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui bagaimana sinergi *stakeholder* dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan posyandu di Dusun Ketejer.

Penelitian [10] menemukan bahwa partisipasi masyarakat di Posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap kader. Sedangkan [13] dalam penelitiannya melihat bahwa tingkat partisipasi dipengaruhi oleh kondisi sosial, akses, dan koordinasi pelaksanaan kegiatan di tingkat lokal. Selanjutnya penelitian [14] menegaskan bahwa rendahnya partisipasi juga dipengaruhi oleh koordinasi antar pihak, waktu pelaksanaan, dan keterlibatan warga dalam pelaksanaan program.

Berbagai penelitian terdahulu diatas mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan peran kader kesehatan. Selain itu, rendahnya partisipasi juga dikaitkan dengan lemahnya koordinasi antar pihak pelaksana dan belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat.

Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis partisipasi masyarakat dari perspektif sinergitas *stakeholder* masih relatif terbatas, terutama dalam konteks penyelenggaraan Posyandu di tingkat desa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis sinergitas *stakeholder* dalam penyelenggaraan Posyandu Balita untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Ketejer, Desa Suka Makmur, Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya dalam aspek tata kelola pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, serta menjadi masukan bagi pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan *stakeholder* terkait dalam

memperkuat sinergitas penyelenggaraan Posyandu guna meningkatkan partisipasi masyarakat.

LANDASAN TEORI

1. Sinergitas Stakeholder

Sinergitas stakeholder merupakan bentuk kerja sama yang dibangun melalui koordinasi, komunikasi, dan integrasi peran antar stakeholder dalam mencapai tujuan bersama. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, berbagai permasalahan publik umumnya tidak dapat diselesaikan oleh satu aktor saja, melainkan memerlukan keterlibatan pemerintah, masyarakat, maupun pihak terkait lainnya yang bekerja secara terpadu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing [15]. Oleh karena itu, sinergitas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program dan kualitas pelayanan publik.

Keberhasilan kerja sama antarpemangku kepentingan dipengaruhi oleh kemampuan membangun komunikasi, komitmen, dan hubungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama [16]. Sejalan dengan hal tersebut, [17] menjelaskan bahwa sinergitas stakeholder dapat dianalisis melalui empat indikator, yaitu komunikasi yang efektif (*effective communication*), umpan balik yang cepat (*quick feedback*), kepercayaan (*trust*), dan kreativitas (*creativity*). Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini untuk mengkaji sinergitas stakeholder dalam penyelenggaraan Posyandu Balita.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan suatu program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran masyarakat dalam suatu kegiatan,

tetapi juga mencerminkan keterlibatan mental, emosional, serta kontribusi masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan bersama. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik berbasis masyarakat, partisipasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu program [18].

Partisipasi masyarakat terdiri atas empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*), pelaksanaan kegiatan (*implementation*), pemanfaatan hasil (*benefit*), dan evaluasi (*evaluation*) [19]. Dalam konteks penyelenggaraan Posyandu Balita, partisipasi masyarakat diwujudkan melalui kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu, keterlibatan kader, serta dukungan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, tingkat partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan Posyandu Balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis sinergitas stakeholder dalam penyelenggaraan Posyandu Balita guna meningkatkan partisipasi masyarakat di Dusun Ketejer, Desa Suka Makmur, Kabupaten Lombok Barat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai interaksi, peran, dan hubungan antar-stakeholder dalam penyelenggaraan Posyandu. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik dalam konteks alamiah [20], sedangkan [21] menjelaskan bahwa metode kualitatif cocok untuk memahami fenomena melalui data lapangan yang mendalam.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam penyelenggaraan Posyandu.

Informan terdiri atas petugas kesehatan, tenaga medis, kader Posyandu, Kepala Dusun Ketejer, serta ibu yang memiliki balita dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen Posyandu, arsip pemerintah desa, serta literatur yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif [22] yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan Teori Sinergitas [17] yang meliputi empat dimensi, yaitu komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas, sebagai dasar dalam menganalisis sinergitas stakeholder pada penyelenggaraan Posyandu Balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Posyandu Balita di Dusun Ketejer melibatkan sinergitas berbagai stakeholder, yang terdiri atas tenaga kesehatan, bidan desa, kader Posyandu, pemerintah dusun, dan masyarakat. Sinergitas tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan peran masing-masing stakeholder dalam mendukung kegiatan Posyandu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sinergitas stakeholder dianalisis berdasarkan empat indikator yaitu komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas. Keempat indikator tersebut menjadi dasar dalam menggambarkan bagaimana sinergitas stakeholder berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu Balita di Dusun Ketejer.

1. Komunikasi yang efektif

Komunikasi antar-stakeholder dalam penyelenggaraan Posyandu Balita di Dusun Ketejer telah berlangsung secara aktif dan berkelanjutan. Komunikasi dilakukan antara tenaga kesehatan, bidan desa, kader Posyandu, pemerintah dusun, dan masyarakat melalui koordinasi secara langsung maupun pemanfaatan media komunikasi, seperti grup WhatsApp, serta pengumuman menggunakan pengeras suara masjid. Informasi yang disampaikan meliputi jadwal pelaksanaan Posyandu, pembagian tugas, perubahan jadwal, serta informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi yang terjalin mempermudah koordinasi antar stakeholder dalam mempersiapkan pelaksanaan Posyandu. Petugas kesehatan secara rutin berkoordinasi dengan kader Posyandu mengenai jadwal pelayanan dan kebutuhan kegiatan, sedangkan kader menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi. Pemerintah dusun juga berperan aktif dalam membantu penyebarluasan informasi sehingga masyarakat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Posyandu secara lebih cepat.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media pertukaran informasi, tetapi juga menjadi instrumen koordinasi yang memperkuat hubungan kerja antar-stakeholder. Dalam perspektif [17], komunikasi yang efektif merupakan prasyarat terbentuknya sinergitas karena mampu menyatukan persepsi, memperjelas tujuan bersama, dan mengintegrasikan tindakan berbagai pihak. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin di Dusun Ketejer tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan Posyandu, tetapi juga memperkuat keterlibatan setiap stakeholder dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menegaskan bahwa

komunikasi kader dan stakeholder merupakan faktor penting dalam keberhasilan Posyandu. Dalam penelitian [23] menunjukkan bahwa komunikasi kader yang dilakukan secara langsung, sederhana, dan didukung media visual serta edukasi partisipatif efektif meningkatkan kesadaran dan kehadiran masyarakat di Posyandu. Selaras dengan itu hasil penelitian [24] menegaskan bahwa komunikasi dua arah, kunjungan rumah, pemanfaatan grup WhatsApp, dan pelibatan tokoh masyarakat dapat meningkatkan partisipasi warga. Kemampuan memadukan komunikasi langsung dengan pemanfaatan media digital terbukti memperluas jangkauan informasi dan berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Balita.

2. Umpan balik

Umpan balik antar stakeholder dalam penyelenggaraan Posyandu Balita di Dusun Ketejer berlangsung secara responsif. Setiap informasi, kendala, maupun kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan Posyandu segera dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan untuk memperoleh tindak lanjut. Proses tersebut melibatkan tenaga kesehatan, bidan desa, kader Posyandu, pemerintah dusun, serta masyarakat sehingga berbagai permasalahan yang muncul dapat segera direspons sesuai dengan peran masing-masing stakeholder.

Berdasarkan hasil wawancara, kader Posyandu secara aktif menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi di lapangan kepada petugas kesehatan maupun pemerintah dusun. Sebaliknya, petugas kesehatan memberikan arahan, solusi, serta informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan Posyandu. Umpan balik juga diberikan oleh masyarakat dalam bentuk penyampaian saran, pertanyaan, maupun kebutuhan terkait pelayanan Posyandu sehingga menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Dengan demikian, sinergitas tidak

hanya tercermin dari intensitas komunikasi, tetapi juga dari kemampuan seluruh stakeholder dalam merespons kebutuhan masyarakat secara adaptif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [25] yang menegaskan bahwa responsivitas dalam pelayanan kesehatan merupakan aspek penting untuk menjawab harapan masyarakat secara tepat dan segera. Selain itu, penelitian lain [26] menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang responsif berkontribusi pada peningkatan akses, kepuasan, dan efektivitas layanan. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik yang cepat tidak hanya berasal dari tenaga kesehatan kepada kader, tetapi juga berlangsung secara timbal balik antara seluruh stakeholder, termasuk masyarakat. Pola interaksi tersebut memperkuat sinergitas sekaligus meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Posyandu Balita.

3. Kepercayaan

Kepercayaan antar stakeholder menjadi salah satu faktor yang mendukung penyelenggaraan Posyandu Balita di Dusun Ketejer. Hubungan yang terjalin antara tenaga kesehatan, bidan desa, kader Posyandu, pemerintah dusun, dan masyarakat dibangun atas dasar saling percaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kondisi tersebut menciptakan kerja sama yang baik sehingga setiap stakeholder dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung pelaksanaan Posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara, tenaga kesehatan memberikan kepercayaan kepada kader Posyandu untuk membantu pelaksanaan kegiatan, seperti pendataan balita, penimbangan, pencatatan hasil pemeriksaan, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Di sisi lain, masyarakat juga menunjukkan kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu dengan membawa balita untuk memperoleh berbagai layanan kesehatan sesuai

jadwal yang telah ditentukan.

Kepercayaan memungkinkan setiap stakeholder menjalankan tanggung jawabnya tanpa keraguan terhadap kemampuan maupun integritas pihak lain. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh pembagian tugas yang jelas, tetapi juga oleh hubungan kerja yang dibangun atas dasar rasa saling percaya dan tujuan yang sama.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian [27] yang menunjukkan bahwa pembentukan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tata kelola kolaboratif, karena kepercayaan antar aktor, transparansi, dan akuntabilitas menjadi pendorong utama kolaborasi yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan tidak hanya tumbuh di antara penyelenggara Posyandu, tetapi juga berkembang dalam hubungan antara penyedia layanan dan masyarakat. Kepercayaan tersebut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan Posyandu secara lebih aktif sehingga mendukung peningkatan partisipasi masyarakat.

4. Kreatifitas

Kreativitas merupakan kemampuan *stakeholder* dalam menciptakan ide, gagasan, maupun cara-cara baru untuk mendukung pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks Posyandu Balita, kreativitas diperlukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Kreativitas dapat diwujudkan melalui berbagai upaya atau inovasi yang dilakukan oleh *stakeholder* dalam memberikan pelayanan, menyampaikan informasi, maupun mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas gizi, tenaga medis (perawat), kader Posyandu, kepala dusun, dan ibu balita, diperoleh informasi bahwa kreativitas diwujudkan melalui pemanfaatan media

komunikasi yang beragam, pendekatan persuasif kepada ibu balita, serta pelaksanaan kegiatan yang dikemas lebih menarik agar masyarakat terdorong untuk hadir dalam kegiatan Posyandu. Upaya tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan Posyandu tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program rutin, tetapi juga pada pengembangan strategi yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam penelitian ini, kreativitas tidak hanya dimaknai sebagai inovasi dalam pelayanan, tetapi juga sebagai kemampuan stakeholder beradaptasi terhadap kondisi sosial masyarakat. Fleksibilitas tersebut memungkinkan pelaksanaan Posyandu tetap berjalan efektif meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan di lapangan.

Inovasi dalam pelayanan kesehatan berkontribusi pada peningkatan mutu layanan, sehingga cocok untuk mendukung argumen bahwa kreativitas muncul dari sinergi stakeholder [28]. Sejalan dengan itu [29] dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi layanan kesehatan memudahkan akses, mempercepat layanan, dan meningkatkan respons positif masyarakat. Namun, penelitian ini memberikan penekanan baru bahwa kreativitas dalam penyelenggaraan Posyandu muncul dari sinergitas stakeholder yang ditopang oleh komunikasi yang efektif, responsivitas, dan kepercayaan, sehingga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat secara lebih optimal.

Pembahasan terhadap keempat indikator menunjukkan bahwa sinergitas stakeholder dalam penyelenggaraan Posyandu Balita di Dusun Ketejer tidak dibentuk oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil keterpaduan antara komunikasi yang efektif, kemampuan memberikan umpan balik secara cepat, terbangunnya kepercayaan antar stakeholder, serta kreativitas dalam pelaksanaan pelayanan. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam membangun hubungan kerja yang mendukung penyelenggaraan Posyandu secara

lebih efektif. Ringkasan temuan penelitian pada setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Setiap Indikator

Indikator Sinergitas	Temuan Penelitian	Kontribusi terhadap Partisipasi Masyarakat
Komunikasi yang efektif	Koordinasi berlangsung secara rutin melalui komunikasi langsung, WhatsApp, media sosial, dan pengeras suara masjid sehingga informasi Posyandu tersampaikan kepada seluruh stakeholder dan masyarakat.	Informasi kegiatan lebih mudah diterima sehingga meningkatkan kehadiran ibu balita pada kegiatan Posyandu.
Umpan balik yang cepat	Setiap kendala, pertanyaan, dan masukan masyarakat ditindaklanjuti melalui koordinasi antar-stakeholder sehingga penyelenggaraan Posyandu dapat berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.	Pelaksanaan Posyandu menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
Kepercayaan	Terbangun hubungan saling percaya antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, pemerintah dusun, dan masyarakat.	Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu meningkat sehingga mendorong partisipasi yang lebih aktif.
Kreativitas	Stakeholder telah melakukan berbagai upaya dalam penyelenggaraan Posyandu, namun masih sebatas mempertahankan pola pelayanan dan sosialisasi yang telah berjalan selama ini serta belum mengembangkan inovasi baru yang lebih variatif.	Upaya yang dilakukan mampu mempertahankan partisipasi masyarakat, namun masih diperlukan pengembangan inovasi agar keterlibatan masyarakat dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2026

Berdasarkan ringkasan temuan tersebut, terlihat bahwa keempat indikator sinergitas saling berkaitan dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan Posyandu Balita. Hubungan antar komponen hasil penelitian tersebut kemudian divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sinergitas Stakeholder dalam Penyelenggaraan Posyandu Balita untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Gambar 1 menunjukkan bahwa sinergitas stakeholder dibangun melalui komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, kepercayaan, dan kreativitas yang saling mendukung. Sinergitas tersebut berkontribusi terhadap penyelenggaraan Posyandu Balita yang lebih efektif sehingga mampu mendorong peningkatan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh peran masing-masing stakeholder, tetapi juga oleh kualitas sinergi yang terbangun di antara mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sinergi Stakeholder Posyandu Balita dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Dusun Ketejer, Desa Suka Makmur, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, dapat disimpulkan bahwa sinergi antar stakeholder telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator komunikasi, stakeholder telah melakukan koordinasi secara berkelanjutan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cukup baik. Pada indikator responsivitas, stakeholder telah menunjukkan kemampuan merespons pertanyaan, keluhan, dan masukan masyarakat secara cepat. Sementara itu, pada indikator kepercayaan, terjalin hubungan yang harmonis antara stakeholder dan masyarakat sehingga mendukung kelancaran penyelenggaraan Posyandu.

Adapun pada indikator kreativitas, stakeholder telah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui penyampaian informasi dengan berbagai media dan pemberian makanan tambahan (PMT). Namun, upaya tersebut masih bersifat sederhana dan belum berkembang menjadi inovasi yang lebih beragam dalam pelaksanaan Posyandu Balita. Meskipun demikian, sinergi yang terbangun

antar stakeholder berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, yang terlihat dari kenaikan tingkat partisipasi dari 78% pada tahun 2024 menjadi 89% pada tahun 2025.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penguatan sinergitas stakeholder perlu diarahkan pada peningkatan kreativitas dalam penyelenggaraan Posyandu Balita tanpa mengabaikan komunikasi, responsivitas, dan kepercayaan yang telah berjalan dengan baik. Pengembangan inovasi pelayanan, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan, serta penyelenggaraan kegiatan Posyandu yang lebih partisipatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan sekaligus mendukung kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Transformasi layanan primer Kemenkes focus pada pencegahan di Puskesmas dan Posyandu*.
- [2] Laksono, A. D., dkk. (2024). *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan*.
- [3] Alifia, K., Nisahika, G., Zamzami, H. A. T., Tampubolon, H., Daeli, I., Zulfa, F. L., & Katmawati, S. (2021). *Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan*. Prosiding Seminar Nasional Starwars IKM UM
- [4] Istikhomah, H., Sumantri, & Utami, L. D. (2018). *Gambaran pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Ngering Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 6(1)
- [5] Sedana, I. D. G. P., Kariyana, I. M., Permini, N. L. P. E., & Saputri, N. W. A. D. (2024). *Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Jurang Asri Desa Peguyangan Kangin Denpasar*. Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial, 1(1), 27–33.
- [6] Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). *Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita*. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 6(1)
- [7] Umasangaji, M. Isnain. (2016). *Partisipasi masyarakat pada program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur*. Jurnal Holistik, 18, 1–22. [repository.unair](https://repository.unair.ac.id/handle/123456789/12345)
- [8] Ulpina, Affrian, R., Baihaqi, A., & Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, P. (2025). *Efektivitas Pelaksanaan Program Posyandu Remaja Di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan*. Jurnal Pelayanan Publik, 2(4)
- [9] Rianda, S., Simanullang, A., Wahab, A., & Siahaan, P. B. C. (2023). *Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kegiatan Posyandu balita di Desa Kabupaten Deli Serdang*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1), 1433–1441. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12095>
- [10] Sukmawati, A., Ifayanti, H., & Utami, I. T. (2026). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu Karya Bhakti wilayah kerja Puskesmas Paduan Rajawali Kabupaten Tulang Bawang*. Klinik: Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan, 5(2)
- [11] Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). *Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2019)*. Jurnal Manajemen, 6(2)
- [12] Mashita, S. M., Rostyaningsih, D., &

- Lestari, H. (2023). *Sinergitas Stakeholder dalam program Kampung Tematik Kuliner di Kelurahan Jatingaleh Kota Semarang*. *Journal of Public Policy & Management*, 12(2)
- [13] Riska. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Posyandu* [Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar]. Repository Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/>.
- [14] Putri, D. A. V. S. (2025). *Partisipasi masyarakat dalam program Posyandu sebagai upaya mengoptimalkan pelayanan kesehatan desa (Studi pada Desa Jeblog Kecamatan Talun)* [Skripsi, Universitas Islam Balitar]. Repository Universitas Islam Balitar. <https://repository.unisbablitar.ac.id/id/eprint/1356/>
- [15] Ansell, C., & Gash, A. (2008). *Collaborative Governance in Theory and Practice*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- [16] Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). *An Integrative Framework for Collaborative Governance*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22(1), 1–29.
- [17] Maulana, S., Kagungan, D., & Prihantika, I. (2022). *Sinergitas pelaksanaan program Smart Village di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 4(1), 101–113
- [18] Siregar, E. Z. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan*. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 3(1).
- [19] Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity*. World Bank.
- [20] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- [21] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- [22] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- [23] Sabila, S. Z., Sutarjo, & Santika, T. (2025). Strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Posyandu Virgo 6 Kabupaten Bekasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(3), 716–720. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v8i3.28915>
- [24] Putri, A. (2025). *Pola komunikasi kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program perbaikan gizi (Studi deskriptif di Dusun Tessa, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara)* [Skripsi, Universitas Malikussaleh]. RAMA Repository Universitas Malikussaleh. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/13802/>
- [25] Orianti, W. O. S., Hasanbasri, M., & Utarini, A. (2020). Responsiveness sisi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan (*Health responsiveness in district in providing health services to the community*). *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 23(3), 101–107.
- [26] Agustin, R. A., Khamini, S. I., Dayatri, N. M., Andini, S. A., Hermawan, A. S., & Rudiana. (2025). Pelayanan publik bidang kesehatan di Desa Cibiru Wetan: Tanggapan dan persepsi masyarakat.

-
- Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 6157–6163.
- [27] Destiana, A. R. (2026). *Pengaruh pembangunan kepercayaan, dialog tatap muka, komitmen proses, serta pemahaman bersama dan hasil awal terhadap keberhasilan tata kelola kolaboratif di seluruh kelurahan Kota Banjarbaru*. Universitas Lambung Mangkurat.
- [28] Anggraeny, C. (2013). Inovasi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), 85–93. Universitas Airlangga.
https://journal.unair.ac.id/filerPDF/11%20Cindy_KMP%20V1%20N1%20Jan-April%202013.pdf
- [29] Baskila, N. A., Farisni, T. N., Fitriani, & Jihad, F. F. (2023). Pemanfaatan inovasi pelayanan kesehatan Mobile JKN pada masyarakat di Kota Meulaboh. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2859–2870.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17914>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN